

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak luar biasa bertujuan mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pemerintah telah menerbitkan pula Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991, sebagai landasan operasional yang mengatur secara rinci pelaksanaan pendidikan luar biasa di Indonesia, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak luar biasa agar tiap orang dapat menerima haknya dalam pendidikan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa sebagai berikut:

Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Tujuan pendidikan anak tunagrahita tidak terlepas dari tujuan pendidikan luar biasa, sedangkan tujuan khusus pendidikan bagi anak tunagrahita menurut Moh. Amin (1995:157-158) adalah: “(a) Agar anak

tunagrahita dapat mengembangkan potensi sebaik-baiknya, (b) Dapat menolong diri, mandiri dan berguna bagi masyarakat, (c) Memiliki kehidupan lahir dan batin yang layak”

Untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada anak tunagrahita guna tercapai tujuan khusus pendidikan bagi anak tunagrahita, salah satunya melalui pembelajaran keterampilan. Setiap orang membutuhkan pembelajaran keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang. Begitu juga dengan anak tunagrahita, keterbatasan kemampuan intelektual anak tunagrahita mendorong pengembangan keterampilan menjadi salah satu hal yang penting untuk bekal kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sekolah yang akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi. Moh. Amin (1995:46) menyatakan bahwa “Kehidupan anak tunagrahita cenderung banyak yang masih menggantungkan diri kepada orang lain terutama kepada orang lain terutama keluarganya dan masih sedikit sekali yang sudah dapat hidup mandiri, inipun masih terbatas pada anak tunagrahita ringan”. Dengan demikian perlu disadari betapa pentingnya pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita, bila diperhatikan kehidupan anak tunagrahita ini memprihatinkan, setelah selesai mengikuti program pendidikan ternyata banyak yang sangat menggantungkan diri dan membebani kehidupan keluarga.

Anak tunagrahita sedang tidak mampu mandiri sepenuhnya meskipun sudah dewasa, mereka membutuhkan bantuan orang lain terutama keluarganya, tetapi anak tunagrahita sedang juga tidak bisa

mengantungkan diri sepenuhnya kepada mereka, paling tidak mengurangi ketergantungan terhadap orang lain terutama keluarganya karena kehidupan akan terus berubah dan berkembang.

Pembelajaran keterampilan dapat menjadi salah satu solusi agar anak tunagrahita sedang dapat berkembang dan mempunyai keterampilan, karena itu sangatlah penting bagi anak tunagrahita sedang setelah lulus sekolah kelak mempunyai keterampilan khusus yang sudah dikuasainya agar mereka mampu berdaya secara ekonomi. Moh. Amin (1995:225) menyatakan bahwa:

Pembelajaran keterampilan juga memberikan bekal yang penting kepada para siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya hari ini, maupun untuk pekerjaannya nanti. Bahan-bahan yang akan diberikan dalam keterampilan sebaiknya mencakup bahan yang membantu karir siswa di waktu yang akan datang.

Keterampilan itu juga dapat digunakan sebagai modal kemampuan yang bisa dijual, dari keterampilan tersebut anak tunagrahita sedang mempunyai bekal untuk hidupnya kelak yang diharapkan dapat hidup mandiri dan dapat hidup optimal sesuai dengan hambatan dan ketunaannya.

Pembelajaran membuat kue bola-bola coklat merupakan salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dan diterapkan. Kue bola-bola coklat dengan bahan yang mudah didapat dan cara membuat yang sederhana dinilai mampu diikuti dan diterapkan pada anak tunagrahita sedang. Kue bola-bola coklat termasuk dalam jenis kue basah karena ada campuran susu didalamnya sehingga tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Bentuknya yang bulat seperti bola yang dilumuri dengan coklat meises

warna warni serta rasanya yang manis mampu menarik perhatian anak-anak untuk dijadikan camilan. Kue yang dikemas rapih dan indah dapat dipasarkan sehingga anak tunagrahita sedang mampu berdaya secara ekonomi mereka kelak, maka dari itu, kue bola-bola coklat merupakan salah satu produk yang berpotensi dijadikan usaha.

Anak tunagrahita sedang tingkat SMALB dalam pembelajaran keterampilan harus dioptimalkan karena tidak lama lagi masa sekolah mereka akan berakhir, maka dari itu anak tunagrahita sedang tingkat SMALB perlu dibekali keterampilan-keterampilan untuk kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus sekolah kelak, mereka tidak bisa hanya berdiam diri dan bergantung pada orang lain terutama keluarganya. Tetapi mereka harus selalu dibantu dan diberi pengawasan, karena itu perlu adanya dukungan penuh dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Moh. Amin (1995:155) pada anak tunagrahita, keterampilan lebih perlu ditekankan. Banyak diantara mereka yang tidak akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Lain daripada itu, seorang yang mampu menguasai keterampilan tertentu bagaimana pun tingkatannya akan membantu memulihkan rasa harga diri dan rasa harga diri ini merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya program khusus mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan memperoleh keterampilan dasar. Ketika dewasa, anak tunagrahita sedang mampu melakukan pekerjaan yang praktis sederhana.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui “Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung?”.

Untuk memperoleh data maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembuatan program pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung?
3. Bagaimana kemampuan siswa tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung dalam pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat?
4. Apa sajakah hambatan yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak

tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung?

5. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB C Sumpersari Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pembuatan program pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumpersari Bandung.

- c. Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumbersari Bandung dalam pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat.
- d. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumbersari Bandung.
- e. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat pada anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB B-C Sumbersari Bandung.

3. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk perkembangan keterampilan anak tunagrahita sedang yang akan berdampak pada peningkatan pemberdayaan ekonomi mereka kelak.

4. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai data yang objektif, guna memberi masukan kepada SLB B-C Sumbersari Bandung.
- b. Anak tunagrahita sedang dapat mengembangkan kemampuannya untuk membuat kue bola-bola coklat dengan benar tanpa bantuan orang lain.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan cara yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membuat kue bola-bola coklat, agar anak tunagrahita sedang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi mereka pada kehidupan yang akan datang.
- d. Memberi masukan kepada pihak orang tua agar mendukung dan membantu anak untuk menyempurnakan kemampuan keterampilan membuat kue bola-bola coklat.

Setiap orang membutuhkan pembelajaran keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang. Begitu juga dengan anak tunagrahita, dengan hambatan yang dialaminya pembelajaran keterampilan dirasa sangat penting untuk membekali diri mereka setelah lulus sekolah. Pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi mereka kelak, karena mereka tidak bisa terus bergantung pada orang lain, terutama keluarganya.

Kemampuan anak tunagrahita sedang berada di bawah anak tunagrahita ringan, oleh karena itu keterampilan-keterampilan dengan proses yang rumit dirasa sulit untuk diterapkan pada anak tunagrahita sedang.

Keterampilan yang sederhana dan perlengkapan yang mudah didapat, dapat dijadikan salah satu pilihan pembelajaran keterampilan yang bisa diterapkan dan diharapkan akan mampu di aplikasikan untuk masa yang akan datang/ menjadi bekal.

Tingkat SMALB adalah jenjang pendidikan formal. Setelah lulus sekolah kelak, mereka tidak bisa hanya berdiam diri dan bergantung pada orang lain terutama keluarganya. Oleh karena itu, siswa SMALB terutama anak tunagrahita sedang yang kemampuannya terhambat harus dibekali pembelajaran keterampilan yang akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi mereka kelak. Tetapi mereka tidak

bisa dibiarkan sendiri, karena itu perlu adanya dukungan penuh dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, siswa SMALB terutama anak tunagrahita sedang yang mempunyai keterbatasan intelektual harus dibekali pembelajaran keterampilan yang akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi mereka kelak.

menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif.

